

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014, terdapat sekitar 600 juta penderita hipertensi diseluruh dunia. Prevalensi tertinggi terjadi di wilaya Afrika yaitu sebesar 30%. Prevalensi terendah terdapat di wilayah Amerika sebesar 18% secara umum, laki-laki memiliki prevalensi hipertensi yang lebih tinggi dibandingkan wanita.

Rikesdas (2018) melaporkan bahwa di Indonesia prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur > 18 tahun mengalami peningkatan yaitu 25,8% di tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018. Sedangkan di Provinsi Jambi angka hipertensi mencapai 30,2% di tahun 2013 dan meningkat hingga 32,8% di tahun 2018. Banyaknya penderita hipertensi diperkirakan sebesar 15 juta bangsa Indonesia tetapi hanya 4% yang mampu mengendalikan hipertensi (*controlled hypertension*). Yang dimaksud dengan hipertensi terkendali adalah mereka penderita hipertensi dan sedang berobat sehingga terkendali dari kemungkinan srangan kenaikan tekanan darah yang berlebihan (Bustan,2015). Hipertensi merupakan penyebab utama terjadinya stroke, angka stroke di Indonesia meningkat dari 8,3 per1000 menjadi 12,1 per1000.

Hipertensi adalah tekanan darah tinggi yang bersifat abnormal dan dapat di ukur secara umum, seseorang dianggap mengalami hipertensi apabila tekanan darahnya lebih dari 140/90 mmHg. Di Indonesia, dengan tingkat kesadaran akan kesehatan lebih rendah, jumlah pasien yang tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi dan yang tidak mematuhi minum obat kemungkinan lebih besar. Kecenderungan perubahan tersebut dapat disebabkan meningkatnya ilmu kesehatan dan pengobatan, serta perubahan sosial ekonomi

dalam masyarakat Indonesia yang berdampak pada budaya dan daya hidup masyarakat (Pamudi, 2014).

Adapun dampak dari hipertensi yang dapat memicu terhadap masalah pada jantung, otak, ginjal, juga pembuluh darah. Hal ini hipertensi merupakan faktor resiko utama untuk terjadinya penyakit jantung, gagal jantung kongestif, stroke, gangguan penglihatan serta terjadinya gagal ginjal. Umumnya tekanan darah tinggi meningkatkan suatu yang beresiko terjadinya komplikasi danakhirnya memperpendek harapan hidup sebesar 10-20 tahun. Moralitas pada pasien hipertensi ini lebih cepat apabila penyakitnya tidak sama sekali terkontrol dan telah menimbulkan komplikasi ke beberapa orga vital lainnya.(Hoeymans N, Smit HA , 1999).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi adalah faktor genetik, umur, obesitas, asupan garam, kebiasaan merokok dan aktifitas fisik. Individu dengan riwayat keluarga hipertensi mempunyai resiko 2 kali lebih besar untuk menderita hipertensi dari pada orang yang tidak mempunyai keluarga dengan riwayat hipertensi. Hipertensi meningkat seiring dengan pertumbuhan usia, dan pria memiliki resiko lebih tinggi untuk menderita hipertensi. Hipertensi biasanya tanpa gejala dan sering di sebut *silent killer*, tetapi pada kasus hipertensi berat gejala yang dialami oleh klien antara lain kelelahan, ansietas, keringat berlebihan, nyeri dada, pandangan kabur, sulit tidur dan nyeri kepala serta rasa berat ditengkuk (Novitasari, 2016).

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mencegah hipertensi adalah dengan dua cara yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Salah satu jenis terapi yang digunakan masyarakat adalah penggunaan tumbuh-tumbuhan. Salah satu tumbuhan yang digunakan sebagai terapi adalah seledri. Daun seledri banyak mengandung apiin, suatu senyawa yang bersifat diuretic dan diduga mampu melebarkan pembuluh darah. Seledri telah banyak digunakan di masyarakat dan telah banyak dilakukan penelitian mengenai efek farmakologinya dan telah terbukti mampu menurunkan tekanan darah tinggi (Muzakar,2012).

Kandungan Apigenin, dalam seledri berfungsi sebagai beta *blocker* yang dapat memperlambat detak jantung dan menurunkan kekuatan kontraksi jantung sehingga aliran darah yang terpompa lebih sedikit dan tekanan darah menjadi berkurang. Manitol dan apiin, bersifat mengeluarkan kelebihan cairan dan garam dari dalam tubuh, sehingga berkurangkanya cairan dalam darah akan menurunkan tekanan darah (Asmadi,2012).

Menurut peneliti Intan Eka Oktavia, Junaidi dan Ainurafiq (2017) tentang Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Seledri (*Apium Graveolens*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik. Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2016. Hasil uji statistic untuk mengetahui perbedaan tekanan darah sistolik dan diastolik penderita hipertensi kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada hari pertama dan kedua setelah pemberian Air rebusan seledri sebelum dan sesudah mengendalikan kovariat didapatkan nilai signifikasi $p < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok kontrol, sebelum maupun sesudah mengendalikan kovariat.

Hasil studi pendahuluan penulis pada bulan Oktober-November tahun 2019 di daerah Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya terdapat sebuah keluarga yang mengalami Hipertensi di dapatkan hasil dari wawancara, keluarga beserta klien cenderung tidak mengetahui secara keseluruhan tentang penyakit yang dialaminya serta pengobatan terhadap penyakitnya. Bahkan klien mengatakan malas pergi kepuskesmas untuk kontrol/berobat dikarenakan klien masih menggunakan cara budaya dalam sebuah pengobatan, dengan jarak yang tidak menyesuaikan bagi klien untuk berobat ke puskesmas dikarenakan klien tidak memiliki sebuah kendaraan dan kurangnya pengetahuan diakibatkan tidak peduli dan kurangnya informasi yang didapat, klien juga tidak menyadari bahwa rempah-rempah yang masih ada disekitarnya itu bisa digunakan sebagai obat tradisional. Obat tradisional yang dapat menurunkan tekanan darah salah satunya yaitu dengan air rebusan seledri.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Penerapan Pemberian Air Rebusan Daun Seledri (*Apium Graveolens*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tamansari Kota Tasimalaya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai hipertensi dapat dirumuskan permasalahan peneliti sebagai berikut “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Penerapan Pemberian Air Rebusan Daun Seledri (*Apium Graveolens*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Tamansari Tasikmalaya “.

1.3. Tujuan

Menggambarkan Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Penerapan Pemberian Air Rebusan Daun Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi dan Pada Penderita Hipertensi.

1.4. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Bagi Akademis

Sebagai sumber informasi dan bahan bagi akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan keperawatan

2. Manfaat Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menindak lanjuti asuhan keperawatan keluarga pada klien dengan hipertensi menggunakan terapi seledri.

3. Manfaat Bagi Profesi Keperawatan kesehatan

Sebagai tambahan ilmu bagi profesi keperawatan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang asuhan keperawatan pada klien dengan hipertensi.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Mendapat pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan Asuhan Keperawatan

